

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang memadai dapat membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya. Untuk mencapai itu semua maka kebijakan pemerintah merupakan hal yang sangat diperlukan dalam memperbaiki pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut adalah pemerataan dan perluasan pendidikan agar seluruh rakyat Indonesia memperoleh pendidikan secara layak dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) juga menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangsih dalam persaingan di era global yang semakin canggih. Keberhasilan pembelajaran juga sangat berhubungan erat dengan seorang guru. Menurut E. Mulyasa (dalam sari 2002 : 2) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi, bagi peserta didik dan lingkungannya. dan pemerintah sudah memperjelas pengertian guru dalam Undang-undang guru dan dosen.

Keberadaan guru begitu penting dalam perkembangan mutu pendidikan, maka banyak hal yang harus diperhatikan terutama oleh instansi terkait yang mengurus penempatan guru seperti pemerintah daerah maupun dinas pendidikan. Kegiatan pokok sekolah tidak akan berjalan dengan lancar bila tidak didukung oleh tenaga guru yang berkualitas. Oleh karena itu, kebutuhan akan tenaga guru di setiap sekolah harus dapat terpenuhi. Sebagai tenaga profesional, guru juga diharapkan tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, namun juga harus memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan yang sangat penting, karena guru sebagai faktor

penentu yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik maka guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Seperti yang ditegaskan pada pasal 29 PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidik pada pendidikan dasar dan menengah masing-masing memiliki : 1. Kualifikasi akademik minimal S1 atau DIV ; 2. Latar Belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3. Sertifikasi profesi guru dengan jenis dan tingkat sekolah tempat kerjanya, dan dalam melaksanakan tugas, guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan wajib mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka.

Namun, Kenyataannya masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, masih ada sekolah yang kekurangan guru geografi pada sekolah tertentu dan masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Selain itu, hal lain yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa pemerataan guru masih belum profesional. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan, maka masalah kebutuhan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan serta persebaran guru geografi perlu dikaji ulang oleh instansi terkait.

Peta merupakan sebuah alat komunikasi antara pembuat peta dan pembaca peta. Peta juga memudahkan para pencari informasi, karena peta menyajikan data dalam bentuk yang berbeda, bukan dalam bentuk angka, tabel ataupun diagram, tetapi peta menyajikan data dalam bentuk sebuah gambar. Tentu dalam peta, gambar yang dimaksud adalah gambar permukaan bumi yang disajikan dalam bidang datar, dengan skala yang diperkecil dari skala sebenarnya yang ada di atas permukaan bumi. Begitu juga dalam melihat kebutuhan guru disuatu wilayah. Data lebih mudah diketahui dengan menggunakan peta. Maka dari itu peta diharapkan dapat mempermudah kita untuk melihat dan menganalisis kebutuhan guru geografi SMA/MA di suatu wilayah. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui kebutuhan guru geografi yang harusnya dipenuhi oleh sekolah yang

tersebar disuatu wilayah dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu wilayah daerah administrasi Provinsi Gorontalo yang memiliki 12 SMA/MA Negeri dengan kualitas yang beragam dan lokasi yang tersebar pada beberapa kecamatan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu sistem yang memudahkan dalam pencarian dan penyajian informasi yang berhubungan dengan SMA/MA Negeri di Kabupaten Bone Bolango, terutama kebutuhan guru geografi dan relevansi guru geografi dengan latar belakang pendidikannya serta persebaran kebutuhan guru itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas maka perlu adanya kajian yang dilakukan terutama untuk mengetahui kebutuhan guru disekolah pada wilayah Kabupaten Bone Bolango agar jumlah kebutuhan guru yang harusnya dipenuhi oleh sekolah dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan latar belakang pendidikan guru yang dibutuhkan. Untuk itu penulis tertarik melakukan Penelitian Mengenai *Pemetaan Kebutuhan Guru Geografi di SMA/MA Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum ada peta kebutuhan Guru Geografi SMA/MA di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. Belum ada analisis mengenai kesesuaian latar belakang pendidikan Guru Geografi di SMA/MA Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana sebaran Guru Geografi SMA/MA di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo ?
2. Berapakah jumlah kebutuhan Guru Geografi SMA/MA di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo ?

3. Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan Guru Geografi SMA/MA di Bone Bolango Provinsi Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Memperoleh informasi sebaran Guru Geografi SMA/MA di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.
2. Mengkaji kebutuhan Guru Geografi SMA/MA yang harus dipenuhi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.
3. Mengkaji kesesuaian latar belakang pendidikan Guru Geografi SMA/MA di Kabupaten Bone Bolango, provinsi Gorontalo

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang relevan.
  - b. Sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan informasi tentang guru geografi disekolah dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan guru tersebut.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
  - a. Memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai kebutuhan guru serta latar belakang pendidikan guru, sehingga tidak terdapat lagi sekolah yang mengalami masalah kekurangan guru dan guru dapat mengajar sesuai dengan kualifikasi akademiknya atau latar belakang pendidikannya.